

ETIKA KOMUNIKASI
SANTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
TERHADAP GURU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH
DWI PUTRA FEBRIANSYAH
NIM : 18522027

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalammu'alaikum Wr, Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat skripsi saudara **Dwi Putra Febriansyah** yang berjudul **ETIKA KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

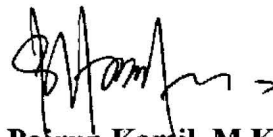
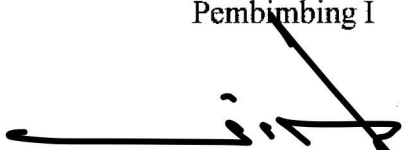
Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr, Wb

Rejang Lebong, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I., M.A
NIP. 19820510 20912 1 003

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Dwi Putra Febriansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 18522027
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Juli 2022

Peneliti,



Dwi Putra Febriansyah
NIM. 18522027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 232 /In. 34/FU/PP.00.9 / 08 / 2022

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**
NIM : **18522027**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Jum'at, 12 Agustus 2022**
Pukul : **08.00 – 09:00 WIB**
Tempat : **Gedung Aula KPI IAIN Curup**

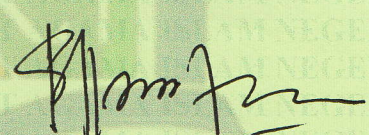
Telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua


Sekretaris



Dr. M. Hariya Toni, S. Sos. I., M.A
NIP 19820510 200912 1 003


Pajrun Kamil, S. Sos. I., M.I. Kom
NIDN. 2115058102


Penguji I

Penguji II


Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001


Anrial, MA
NIDN. 160802016

Mengetahui
Dekan


Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690504 199803 1 006



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Femalia Valentine, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I., M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Pajrun Kamil, M.Kom. I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah Swt membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Rejang Lebong, Juli 2022
Peneliti,

Dwi Putra Febriansyah
NIM. 18522027

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah sebuah pemberian tetapi diciptakan”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda, berkat ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Istriku yang selalu menjadi penyemangat, dan untuk Bapak Dr. M. Hariya Toni, S.Sos. I., M.A., dan Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I., yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Almamater Kebanggaanku.”

**ETIKA KOMUNIKASI
SANTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
TERHADAP GURU**

Oleh : Dwi Putra Febriansyah (18522027)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai Etika Komunikasi Santri Terhadap Guru, Pentingnya peranan etika dapat kita lihat dari etika para santri terhadap gurunya. Santri harus ditanamkan sifat jujur, bertanggung jawab, dan beretika sopan santun yang mempunyai tutur kata yang lembut dan tegas. Namun, cara santri berkomunikasi dengan guru seringkali diabaikan. Pesan yang singkat dianggap biasa oleh santri, sehingga santri tidak takut untuk mengungkapkan keinginannya atau hanya bertanya melalui pesan singkat. Sedangkan bagi seorang guru, secara psikologis, pesan singkat yang diterima terkadang sangat mengganggu. Tak jarang, isi pesannya tidak sopan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

Kesimpulan dari penelitian ini pertama, etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru: Santri di pesantren muhammadiyah mayoritas memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi kepada guru baik dalam konteks pendidikan maupun dalam konteks hubungan sosial dan hanya sedikit dari santri yang memiliki etika berkomunikasi yang kurang baik. Kedua, faktor – faktor yang memengaruhi etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru: Faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru di pesantren muhammadiyah ialah faktor keluarga, lingkungan sosial, dan faktor media.

Kata Kunci: *Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Terhadap Guru*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengajuan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	ii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Etika	11
B. Hakikat Komunikasi	25
C. Komunikasi Interpersonal	34
D. Etika Komunikasi Terhadap Guru	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	45
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting baik dalam kehidupan berorganisasi maupun dalam kehidupan sosial.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis diperlukan rasa kemanusiaan yang akrab dan saling pengertian sesama makhluk sosial. Dengan komunikasi kita dapat meminimalisir konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu konflik antar individu, antar kelompok maupun konflik antar organisasi.

Pada prinsipnya, komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain². Komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Di dalam proses ini tentunya ada tujuan yang di harapkan akan terjadi melalui proses komunikasi, termasuk akan harapan adanya *feedback* dari

¹ Wijaya, Ida Suryani. "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi." Jurnal Dakwah Tabligh 14.1(2013):H.115-126.

² Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 6.1(2013):176-188.

komunikasikan yang sesuai dengan harapan komunikator. Hal ini akan terwujud jika adanya saling memahami diantara sesama pelaku komunikasi. Komunikasikan mengerti apa yang dimaksudkan oleh komunikator, begitu pula sebaliknya, komunikator memahami apa yang diinginkan oleh komunikasikan.

Pada dasarnya komunikasi dapat berlangsung secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, dapat terjadi secara langsung tatap muka tanpa melalui perantara. Setiap individu berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu atau apa yang seharusnya dijalankan individu, dan apa tindakan yang seharusnya dilakukan. Secara tidak langsung komunikasi juga dapat dilakukan melalui suatu perantara dengan media misalnya komunikasi melalui telepon, internet sebagai komunikasi jarak jauh untuk menjalin kerjasama yang dapat memperlancar proses kerja dan juga dapat dilakukan dengan komunikasi yang secara tertulis misalnya surat menyurat.

Komunikasi juga merupakan suatu proses penyampaian pesan dimana komunikator memberikan pesan kepada komunikasikan baik verbal maupun non verbal melalui suatu saluran,³ kemudian pesan tersebut mendapatkan tanggapan dari komunikasikan sehingga terjadi kesepahaman antara komunikator dengan komunikasikan.

Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia juga bertujuan membantu tercapainya tujuan manusia dalam menjalin hubungan, seperti untuk memberitahu, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Dalam kegiatan

³ Nia Desriva, S. S. T. "Model-Model Komunikasi." *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*, (2021):H.37.

pendidikan misalnya, komunikasi sangat penting diperhatikan guna mencapai tujuan komunikasi mendidik dan mempengaruhi.⁴

Komunikasi adalah suatu aktivitas manusia yang saling berinteraksi antara satu orang maupun lebih, konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Dalam pandangan agama islam komunikasi memiliki etika, agar jika kita melakukan komunikasi dengan seseorang maka orang itu dapat memahami apa yang kita sampaikan.

Edward Depari menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁵

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi).⁶

Sebagian kita mungkin menganggap komunikasi adalah sesuatu yang biasa dan sederhana, sehingga seringkali kita lalai untuk memperhatikan bagaimana seharusnya berkomunikasi yang baik terhadap sesama manusia

⁴ Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), H.3-4.

⁵ Caropeboka, Ratu Mutialela. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Penerbit Andi, 2017.

⁶ Marwah, Nur. "Etika Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7.1(2021).

terutama terhadap keluarga, teman dan orang lain di sekitar kita. Tanpa disadari bahwa komunikasi yang kita lakukan telah membawa banyak manfaat, kebaikan dan manfaat dalam kehidupan kita, disisi yang lain komunikasi juga telah banyak menimbulkan mudarat, konflik, kerugian dan bahkan bencana dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia lupa dalam menempatkan dan menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah mengenai nilai-nilai atau norma yang dianut dan berlaku di masyarakat, nilai tersebut dikenal dengan istilah etika komunikasi. Etika komunikasi merupakan sekumpulan asas nilai yang berkenaan dengan norma, moral atau akhlak yang dianut oleh masyarakat, biasanya berupa ajaran benar atau salah, pantas atau tidak pantas, baik atau buruk tergantung pada norma apa yang digunakan. Apakah norma sosial, norma agama atau norma yang lainnya. Jika yang digunakan adalah norma agama, agama Islam misalkan. Maka norma tersebut akan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama agama Islam.⁷

Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu prasangka buruk yang dapat mengakibatkan dampak negatif. Dampak negatif pada etika itulah yang menjadi persoalan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak, tidak boleh menyalahi norma. Tindakan manusia ditentukan oleh macam-macam norma. Etika menolong manusia dalam mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya mencapai kesadaran moral bukan malah menciptakan moral yang buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa

⁷ Mohd Rafiq, "Hadis Tematik Tentang Etika Komunikasi Islam (Tanggung Jawab, Saling Menghormati, Kritik Konstruktif, Dalam *Analitica Islamica*", Vol. Xiii, No.1, H.129

etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini.

Begitu pentingnya peranan dari etika dapat kita lihat dari etika profesi yang memberikan peraturan tertulis bagi sebagian besar profesi-profesi yang dijalankan oleh setiap manusia, tidak terkecuali etika profesi humas yang diatur oleh kode etik kehumasan. Seseorang harus mempunyai etika sopan santun, jujur, bertanggung jawab, mempunyai tutur kata yang lembut dan tegas.

Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'lim Karangan Syaikh Az-Zarnuji) menjelaskan bahwa faktor menurunnya etika peserta didik terhadap guru disebabkan oleh modernisasi yang memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan, Referensi pendidikan Indonesia yang sebagian besar menggunakan literatur barat sehingga terlepas dari nilai-nilai keislaman, salah pergaulan, serta tidak adanya suatu kebijakan sekolah yang mewadahi siswa untuk mempelajari Ilmu Agama. Akibatnya, pengetahuan peserta didik tentang wawasan keagamaan khususnya akhlak hanya didapatkan di dalam mata pelajaran Agama saja. Padahal pendidikan karakter bukan sekadar mendidik benar atau salah, tetapi mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik agar siswa dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan sampai terbentuk akhlak yang baik.⁸

Dalam penelitian ini, etika dikaitkan dengan komunikasi, sehingga disebut dengan etika komunikasi. Dalam etika komunikasi terdapat berbagai

⁸ Nugraha, Cahya Agung, Ikin Asikin, And Asep Dudi Suhardini. "Etika Komunikasi Siswa Kepada Guru Dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam Di Sma Pgi 2 Bandung." Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 1.1(2021),H.27-35

macam perspektif dan salah satunya yaitu disebut dengan perspektif dialogis. Artinya bahwa komunikasi merupakan proses dialogal dua arah. Sikap dialogal adalah sikap setiap partisipan komunikasi yang ditandai oleh kualitas keutamaan, seperti keterbukaan, kejujuran, kerukunan, intensitas dan lain sebagainya.⁹

Pondok pesantren Muhammadiyah Curup yang berlatarbelakang lembaga pendidikan, sosial dan organisasi kemasyarakatan, berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga pendidikan yang menjadi tempat para santri belajar, ada aturan yang digunakan sebagai batasan dalam komunikasi.¹⁰

Pandemi Covid-19 saat ini mengalami banyak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah yang merupakan sasaran terjadinya penurunan moral dan etika. Seiring waktu berjalan, santri-santri mulai tidak peduli etika sopan santun yang sudah mengakar kuat sejak dulu. Etika santri terhadap guru berkurang dari waktu kewaktu, baik dalam lingkungan akademik maupun non akademik menjadi penyebab berkurangnya nilai-nilai etika dan kesopanan dalam bermasyarakat maupun di sekolah. Perkembangan dan pertumbuhan sntri dalam komunikasi di masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh.¹¹

⁹ Nasution, Susi Masniari, Putri Lidiana Permata Sari, And Wan Nurul Atikah Nasution. "Etika Berkomunikasi Dalam Pendidikan." *Rambate* 1.2(2021), H.141-149.

¹⁰ Karina, Yundra, And Ade Rustiana. "Penerapan Etika Komunikasi Dalam Mempersiapkan Profesionalisme Di Dunia Kerja." *Economic Education Analysis Journal* 8.1 (2019), H.389-403.

¹¹ Khoiriyah, Siti Ulfa. "Etika Komunikasi Pemerintah Di Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 Perspektif Al-Qur'an." (2020)

Era pandemi saat ini komunikasi itu sangat penting, khususnya bagi para guru, termasuk didalamnya para santri yang menjadi sebab terjadinya penurunan moral dan etika. Berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh selama dua tahun terakhir banyak membuat perubahan. Santri mulai mengabaikan etika komunikasi dan sopan santun dalam lingkungan pondok pesantren Muhammadiyah curup.

Untuk mewujudkan saling memahami saat berkomunikasi antar guru dan santri maka yang menjadi faktor pentingnya adalah memiliki rasa nyaman dalam melakukan komunikasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara berusaha agar komunikasi yang dilakukan dapat mendarik dan menyenangkan.

Pentingnya peranan etika dapat kita lihat dari etika para santri terhadap gurunya. Santri harus ditanamkan sifat jujur, bertanggung jawab, dan beretika sopan santun yang mempunyai tutur kata yang lembut dan tegas. Namun, cara santri berkomunikasi dengan guru seringkali diabaikan. Pesan yang singkat dianggap biasa oleh santri, sehingga santri tidak takut untuk mengungkapkan keinginannya atau hanya bertanya melalui pesan singkat. Sedangkan bagi seorang guru, secara psikologis, pesan singkat yang diterima terkadang sangat mengganggu. Tak jarang, isi pesannya tidak sopan.¹²

Sikap dan perilaku para santri seharusnya mencerminkan etika komunikasi dilingkungan pondok pesantren, dengan demikian nilai-nilai yang tertanam dalam diri para santri adalah nilai-nilai yang dapat menuntunnya ke dalam kebaikan sehingga santri mempunyai etika dalam bergaul di dalam

¹² Trisnawati, Ira, And Muhammad Syahrul Mubarak. "Etika Berkomunikasi Dalam Islam (Kajian Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 32 Dan Ayat 70)." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 8.1 (2020), H. 46-60.

lingkungannya. Dengan komunikasi, santri dan guru dapat membentuk saling pengertian, saling memberi pengetahuan, memberi kasih sayang, namun juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan lain sebagainya.

Untuk mencapai tujuan itu, guru adalah komunikator yang kedua setelah orang tua dirumah. Guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing mereka. Konsekuensi yang timbul apabila guru tidak melaksanakan etika komunikasi dalam lingkungan pembelajaran ialah tidak terwujudnya visi dan misi sekolah dalam membentuk santri yang unggul dalam berperilaku dan bermasyarakat.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk dengan judul mengenai “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu di formulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru?
2. Faktor apa yang menjadi pengaruh utama etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru?

¹³ Nikmah,Nailiya, Noor Romy Rahwani, And Fitriani Fitriani. "*Etika Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin).*" Proceeding Of National Conference On Asbis.Vol.3.2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini perlu adanya batasan yang jelas, maka itu penelitian ini difokuskan pada Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru.

D. Tujuan Penelitian

Secara luas penelitian ini untuk menghasilkan tentang etika komunikasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika komunikasi santri pondok pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang memengaruhi etika komunikasi santri pondok pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai khazanah kajian linguistik yang berkaitan dengan pragmatik yang harus diperhatikan saat berkomunikasi, khususnya untuk menganalisis etika komunikasi santri pondok pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman praktis dan bekal dalam menganalisis etika komunikasi santri pondok pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru.

b. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi santri dan guru pondok Pesantren Muhammadiyah Curup untuk mengevaluasi dan menerapkan kebijakan yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Etika

Etika merupakan kebiasaan yang benar dalam pergaulan dan dapat dirumuskan sebagai suatu batasan yang menilai tentang salah atau benar serta baik atau buruk suatu tindakan. Kunci utama penerapan etika adalah memperlihatkan sikap sopan santun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi peraturan serta tatakrama yang berlaku pada lingkungan tempat kita berada.

Berbagai teori etika dikembangkan untuk menerangi, menyatukan, dan mengoreksi pertimbangan akal sehat dan membantu untuk menyempurnakan pertimbangan akal sehat.¹

Teori-teori etika membantu seseorang untuk mengidentifikasi jenis informasi yang relevan dengan pemecahan dilema moral. Teori tersebut juga menawarkan berbagai cara untuk memeringkatkan pertimbangan moral yang relevan dalam kaitan dengan arti penting sehingga menyediakan garis besar pedoman pemecahan masalah moral.

Teori etika juga digunakan baik dalam ungkapan berbagai isu sehari-hari maupun menjustifikasi kewajiban profesi. Keselamatan menjadi kewajiban

¹ Widya, Rika, Et Al. *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam*. Edu Publisher, 2020.

moral karena kode etik arsiparis. Sumpah digunakan untuk melindungi kode etik, yang mengandaikan kewajiban khusus.

1. Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari kata *ethos* bahasa Yunani, dalam bentuk tunggal kata tersebut mempunyai banyak arti: tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Bentuk jamak “*ethos*”, yaitu “*ta etha*” berarti adat kebiasaan. Arti terakhir tersebut menjadi latar belakang terbentuknya istilah “etika” yang digunakan oleh filsuf besar Yunani Aristoteles (384-322 SM) untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan. Akan tetapi, penelusuran arti etimologis tidak cukup untuk memahami konsep yang dimaksudkan dengan istilah etika.²

Penelusuran etimologis ini mengingatkan kita bahwa dalam bahasa Indonesia sering digunakan kata “*ethos*”, seperti “*ethos kerja*”, “*ethos profesi*”, dan sebagainya.³ Kata tersebut diterima dalam bahasa Indonesia tidak langsung dari bahasa Yunani, melainkan melalui bahasa Inggris.

Selanjutnya kita mencermati pengertian etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁴ yang mengacu tiga arti:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral.

² Ekayanti, Tira. *Etika Pergaulan Remaja Dalam Novel Hijab For Sisters Karya Anastasha Hardi*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2021.

³ Husna, Khamilatul. *Nilai-Nilai Kesabaran Kisah Nabi-Nabi Ulu Al-Azmi Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Etika Guru*. Diss. Iain Ponorogo, 2017.

⁴ Moeliono, Anton M. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia."* Jakarta: Balai Pustaka (1988).

- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Berdasarkan penjelasan kamus tersebut, kita dapat membedakan tiga arti istilah etika sebagai berikut.

Pertama, kata etika dapat dipakai dalam arti: nilai-nilai dan norma norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*, etika juga berarti: kumpulan asas atau nilai moral. Pengertian ini mengacu pada kode etik. *Ketiga*, etika mempunyai arti: ilmu tentang baik atau buruk. Etika akan menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai apa yang dianggap baik dan buruk) yang serta-merta diterima dalam suatu masyarakat, sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika dalam hal ini berpadanan arti dengan filsafat moral.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian etika antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Pendapat Drs. D.P. Simorangkir Etika atau etik adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.⁶
- b. Sedangkan pendapat Drs. Sidi Cjajalba adalah Etika merupakan teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

⁵ Susanto, Joko. *Etika Komunikasi Islami*. Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016, 1.1: 24-24.

⁶ Wafda, Ila Khafia. *Etika Komunikasi Islam Mahasiswa Organisasi Pmii (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Dalam Menangkal Berita Hoaks Di Facebook*. Islamic Communication Journal, 2020, 5.2: 155-174.

- c. Menurut Dr. A. Voemans, Etika dan etik terdapat hubungan yang erat dengan masalah pendidikan.

Dalam bahasa etika artinya kumpulan prinsip atau nilai moral. Etika secara terminology artinya ilmu yang membahas apakah perilaku manusia itu benar atau salah.

2. Macam – Macam Etika

Dalam teorinya etika ini membahas ilmu tentang tingkah laku dan perbuatan mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk oleh manusia.⁷ Dalam pembahasan ini etika terbagi dalam dua bagian, yaitu:

a. Etika Deskriptif

Merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak, tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang.⁸

Etika yang memperlakukan sikap dan perilaku orang secara kritis dan rasional, sebagai suatu yang bernilai yang dicari dalam hidup.⁹ Ini berarti bahwa etika deskriptif membahas fakta mengenai nilai dan perilaku manusia dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi, kita dapat

⁷ Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih*, (Malang: Aditya Media, 2010), H. 58.

⁸ Hadisaputra, Samian. "Etika Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Aksiologi Komunikasi" *Adzikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 10.1 (2019), H. 38-49.

⁹ Yunitarini, Siti, And Arum Ardianingsih. "Etika, Profesi Dosen Dan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Konseptual." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan* 10.1(2012),H.5150.

menyimpulkan bahwa realita dalam penghargaan atau kesia-siaan yang di hubungkan dengan suatu kondisi tertentu memungkinkan seseorang untuk bertindak lebih etis.¹⁰

b. Etika Normatif

Etika yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dilakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib, dan juga kode etik profesi.¹¹

Seorang individu yang memiliki nilai dalam hidup dalam tindakannya maka hal ini dapat menentukan sikap dan prilaku ideal. Jadi etika normatif ini merupakan norma yang dapat menuntun orang untuk menghindari hal-hal yang buruk agar dapat selalu berbuat baik sesuai dengan norma atau peraturan berlaku.¹²

c. Etika Islam

Agama Islam juga telah mengajari tentang etika. Etika didalam agama Islam bersumber dari Alquran dan hadist. Etika islam itu juga ada yang menyamakannya dengan akhlak. Etika berkomunikasi dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam

¹⁰ Sony A. Keraf, *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, (Jakarta: Kanisius, 1991), H. 23

¹¹ Ibid., H. 23

¹² Sinuor, Yoseph Laba. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Mengenai cara, dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.¹³

3. Faktor Yang Memengaruhi Etika Komunikasi

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan berbagai ideologi moral dan etika. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam faktor eksternal dan internal. Diri sendiri merupakan faktor internal, sedangkan keluarga, lingkungan, masyarakat dan kebudayaan merupakan faktor eksternal.

Adapun faktor yang menjadi pembentuk etika seseorang sebagai berikut :

a. Faktor Empirisme

Faktor empirisme menganut paham yang berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman nyata melalui alat indranya baik secara langsung bertinteraksi dengan dunia luarnya maupun melalui proses pengolahan dalam diri dari apa yang didapatkan

¹³ Dahlan, Muh Syawir. "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." Jurnal Dakwah Tabligh 15.1 (2014) H. 115-123

secara langsung.¹⁴ Jadi segala kecakapan serta pengetahuan tergantung, terbentuk dan ditentukan oleh pengalaman. Pengalaman diperoleh dari dunia luar melalui indra, sehingga dapat dikatakan lingkunganlah yang membentuk perkembangan anak.

Empirisme berasal dari bahasa latin, asal katanya yaitu Empiri yang artinya pengalaman. Pemikiran ini dipelopori oleh John Locke, filsuf kebangsaan inggris, yang terkenal dengan teorinya “Tabularasa” artinya meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya. Dengan kata lain, seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulis, maka dari itu pendidikanlah yang akan dituliskannya, perkembangan seseorang tergantung pada pengaruh lingkungan atau pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya.¹⁵

Oleh karna itu, pendidikan memegang peranan yang amat penting sebab pendidikan dapat menyediakan lingkungan pendidikan kepada anak dan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman-pengalaman. Menurut konsep empirisme pendidikan dibuat adalah mahakuasa dalam membentuk peserta didik menjadi apa yang diinginkan. Pendidikan dapat berbuat sekehendak hatinya, seperti pemahat patung yang memahat patungnya dari kayu, batu, atau bahan lainnya menurut sesuka hatinya. Contoh : misalnya anak yang kembar yang dipisahkan oleh orangtuanya sejak dia kecil pada lingkungan keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pemikiran ini dinamakan pemikiran optimis dalam pendidikan.

¹⁴ Fahrizal, Muhammad Ari. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik*. 2020.

¹⁵ Dahlan, Ahmad; El Yunusiah, Rahmah. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 2019, 132.

Menurut John Lock (dalam Blishen,1970), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yaitu:¹⁶

- a. Pendidikan harus diberikan sejak awal mungkin.
- b. Pembiasaan dan latihan lebih penting daripada peraturan, perintah atau nasihat.
- c. Anak didik harus diamati dari dekat untuk melihat :
 - a) Apa yang paling tepat bagi anak itu sesuai dengan umurnya (tingkat perkembangan).
 - b) Hasrat-hasratnya yang sangat kuat.
 - c) Kecenderungannya mengikuti orang tua tanpa merusak semangat anak tersebut.
 - d) Anak harus dianggap sebagai makhluk rasional, dalam hal ini kepada anak harus diberikan alasan tentang hal yang dituntut darinya,
 - e) Pelajaran disekolah jangan sampai menjadi beban bagi anak tersebut, namun hendaknya menyenangkan dan merupakan suasana bermain yang terbuka seluas mungkin bagi sianak tersebut berbagai kemungkinan yang dapat timbul.

b. Faktor Nativisme

Teori ini kebalikan dari teori empirisme, yang mengajarkan bahwa anak lahir sudah memiliki pembawaan baik faktor lingkungan atau alamiah yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak,

¹⁶ Toha-Sarumpaet, Riris K. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

melainkan semuanya dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan seorang anak.

Nativisme berasal dari bahasa latin, yaitu, asal katanya natives artinya terlahir. Pemikiran ini dipelopori oleh skophenhauer seorang filsuf berasal dari jerman yang hidup pada 1788-1880. Berpendapat “pendidikan ialah membiarkan seseorang bertumbuh berdasarkan pembawaannya.” Seseorang akan berkembang berdasarkan apa yang dibawanya dari lahir. Hasil akhir dari pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan manusia atau seseorang di tentukan oleh pembawaan dari lahir, dan pembawaan itu ada yang baik dan adapula yang buruk.¹⁷ Maka dari itu manusia akan berkembang dengan pembawaan baik atau pembawaan yang buruk, yang di bawanya sejak lahir.

Bagi nativisme, lingkungan sekitar tidak ada artinya, sebab lingkungan tidak akan aktif atau berdaya dalam mempengaruhi perkembangan. Serta pendidikan juga tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap perkembangan seorang manusia, dan tidak akan adanya gunanya untuk perkembangan, idala pernyataan atau kehidupan sehari-hari sering sekali di temukan anak yang mirip dengan orang tuanya (secara fisik) dan anak juga mewarisi bakat-bakat yang di miliki orangtuanya. Contoh orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seniman, ia berusaha mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk memahat

¹⁷ Muri'ah, Dr Hj Siti; Wardan, Khusnul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara, 2020.

dan melukis serta mendatangkan guru untuk mengajarkannya melukis. Oleh karena itu pemikiran ini merupakan pemikiran pesimis didalam pendidikan (pesimisme).

c. Konvergensi

Faktor pembawaan dan faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangatlah penting, keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai mana sama halnya dengan teori nativisme teori ini juga mengakui bahwa pembawaan yang dibawa anak sejak lahir juga meliputi pembawaan baik dan juga pembawaan buruk.¹⁸ Pembawaan anak yang di bawa pada waktu sejak lahir tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan pembawaan tersebut.

Faktor ini dikemukakan oleh williamstern (1871-1939), seorang ahli pendidikan bangsa jerman yang berpendapat bahwa seorang anak dilahirkan didunia sudah disertai pembawaan baik maupun pembawaan buruk.¹⁹ Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan penting. Kemampuan yang dibawa pada waktu lahir akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan bakat. Sebaliknya lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang optimal kalau memang dalam dirinya tidak terdapat kemampuannya.

¹⁸ Ulfah, Khoiriyah. *Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 2015, 10.1: 123-140.

¹⁹ Pettalongi, Sagaf S. *Telaah Teori-Teori Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar*. Ta'dieb, 2008, 9.5: 799-810.

Sebagai contoh hakikat kemampuan anak manusia berbahasa dengan kata-kata hasil dari konferhensi, stern berpendapat, hasil pendidikan itu tergantung dari pembawaan dan lingkungan, di ibaratkan ada dua garis yang menuju ke satu titik pertemuan sebagai berikut :

- a) Pembawaan
- b) Lingkungan
- c) Hasil pendidikan

Menurut teori konvergensi pendidikan, sebagai berikut.²⁰

- a) Pendidikan mungkin untuk dilaksanakan
- b) Pendidikan disebut sebagai pertolongan kepada lingkungan anak-anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik
- c) Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan

Adapun pendapat mengenai faktor yang menentukan tumbuh dan kembang. Pada strategi yang paham tentang tingkah laku atau sikap manusia, model mengajar dan gagasan belajar mengajar. Dari beberapa uraian diatas, yang cocok dapat diterima sesuai dengan kenyataan adalah teori konvergensi, yang tidak mengekstrimkan faktor pembawaan.

²⁰ Ibid., Fahrizal, 2020.

Berikut ini diuraikan berbagai faktor pengaruh dilihat dari perspektif individual dan organisasi:

a. Diri sendiri

Seorang pribadi dipandang bukan di didik secara moral, kecuali ia mengembangkan dalam diri mengenai apa yang baik dan benar. Etika dan moralitas secara definisi datang dari dalam, tidak pernah didesakkan oleh sumber dari luar.

b. Keluarga

Lembaga keluarga mengembangkan etika kepedulian, saling melindungi dan mengamankan. Arti kepedulian, dan komitmen dari anggota keluarga untuk saling menjaga keluarga secara bersama.

Terdapat arti tanggung jawab dan komitmen. Keluarga lazimnya terdiri dari orang tua dan anak. Nilai keluarga berkenaan dengan keluarga, bukan mengenai bisnis atau agama maupun politik, bahkan sekiranya nilai-nilai keluarga berinteraksi dengan nilai-nilai lain. Misalnya, serangkaian nilai-nilai keluarga mungkin meliputi kepercayaan kepada Tuhan sebagai bagian integral. Nilai-nilai ekonomi, pendidikan dan nilai-nilai sosial lain berinteraksi dengan nilai-nilai keluarga. Keluarga tidak tinggal terisolasi. Bagaimana pun juga, nilai-nilai keluarga lazim memberikan pilihan.

c. Lingkungan

Lingkungan terdiri atas teman, lembaga pendidikan, masyarakat, lokasi tinggal dan kerja. Faktor lingkungan

dikelompokkan dalam lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan internal berhubungan dengan tempat atau kerja, sedangkan lingkungan eksternal berhubungan dengan lingkungan lokal, nasional dan global, asosiasi profesional, organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga industri, klien dan konsumen. Ini merupakan isu sensitif, yang berkaitan dengan masyarakat. Perlindungan lingkungan harus diintegrasikan dengan etika sehingga muncul cabang etika lingkungan.

d. Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial. Masyarakat di mana ia tinggal berpengaruh kuat pada perilakunya. Ia ingin diterima oleh masyarakat. Ia berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Norma-norma sosial merupakan sarana kuat untuk pembelajaran etika. Masyarakat dan asosiasi profesi serta kode etikanya memainkan peran penting dalam menentukan keputusan-keputusan etis.

e. Kebudayaan

Sebagian orang tidak percaya bahwa moralitas diturunkan dari agama, tetapi lebih merupakan fungsi dari apa yang dipercaya oleh masyarakat tertentu. Teori relativisme etis berpandangan bahwa tindakan benar ditentukan oleh apa yang dikatakan benar oleh masyarakat atau kebudayaan. Kebudayaan respek pada kebajikan seperti toleransi, belas kasih, kejujuran, integritas, korupsi, loyalitas, maupun ideal lebih abstrak seperti perdamaian, keadilan, kejujuran

dan respek kepada manusia. Dalam ideal moral tersebut terdapat ideal institusional dan organisasional tentang efisiensi, produktivitas, kualitas, stabilitas.

f. Agama

Hubungan antara agama dan etika merupakan kontroversi dalam kebudayaan yang berlainan. Menurut beberapa orang, agama dipandang menghancurkan etika. Bagi sementara orang lain, etika bergantung pada agama. Bagi orang lain lagi, agama dan etika sama saja. Hubungan agama dan etika bagi masyarakat tertentu persoalan konvensi. Sebagian besar agama menganjurkan nilai-nilai kebajikan dan belas kasih kepada sesama. Sebagaimana pengamatan menunjukkan bahwa kandungan etika sebenarnya sama di antara berbagai budaya agama. Beberapa orang mengatakan bahwa agama akan bekerja, sementara beberapa orang lain mengatakan bahwa agama tidak relevan dengan etika. Beberapa orang merasa bahwa agama menjadi penyebab benturan antara para profesional yang berbeda keyakinan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan berbagai ideologi moral dan etika. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam faktor eksternal dan internal. Diri sendiri merupakan faktor internal, sedangkan keluarga, lingkungan, masyarakat dan kebudayaan merupakan faktor eksternal. Sebagai seorang profesional, seorang individu memainkan peran yang

berbeda-beda. Peran tersebut dimainkan sebagai seorang individu, sebagai anggota dari suatu organisasi dan anggota dari masyarakat. Berbagai ideologi moral dan etika dikembangkan berdasarkan pengalaman dan pengamatan masa lalu. Sejalan dengan perubahan keadaan, kedudukan moral dan etika juga mengalami perubahan. Perubahan itu dapat mengambil jalur positif maupun negatif.

B. Hakikat Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama.²¹ Dalam berkomunikasi, agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik maka harus memiliki makna yang sama. Faktanya sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi.

Dalam proses pengiriman pesan dari individu ke individu lain, Komunikasi tidak terbatas hanya pada pesan lisan, akan tetapi juga pesan dengan menggunakan bahasa tubuh, gerak tubuh atau kode tubuh lainnya. Dalam berkomunikasi ini, untuk mencapai tujuan, setiap komunikator bertindak secara progresif dengan cara memahami pesan yang ditransmisikan dengan berkomunikasi dan mampu mentransfer pesan dengan cara yang memadai untuk memahaminya dengan jelas.

Muhammad Mufid berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi yang dalam hubungannya dengan lingkungan dan orang lain untuk merespon ataupun menciptakan pesan melalui suatu

²¹ Onong Uchyana Effendi, *Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2009), H.9

sistem simbol yang berlaku umum melalui banyak bentuk.²² Berdasarkan pendapat ini komunikasi dapat diidentifikasi melalui beberapa unsur yaitu adanya suatu hubungan seseorang dengan oranglain ataupun lingkungannya, adanya proses atau aktivitas non-statis, adanya pesan atau informasi berupa tanda atau simbol bahasa yang telah disepakati, dan adanya perubahan atau respon dari penerima informasi.

Komunikasi yang positif adalah hal yang tidak mudah ketika menghadapi atau menangani sebuah masalah, sebab masalah adalah sesuatu yang negatif ketika masuk dalam tema perbincangan masalah, hindarilah pembicaraan yang langsung masuk pada ke tema yang dituju. Namun kita perlu berhati-hati pada saat mencari tema dalam proses masuk menuju tema permasalahan. karena jika kita tidak berhati-hati maka akan menambah permasalahan atau bahkan pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dan lebih parahnya akan membuat lawan bicara tersinggung dan marah.

Dani Vardiansyah mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu usaha penyampaian pesan antarmanusia.²³ Hal ini mengisyaratkan bahwa ada motif yang melatarbelakangi suatu komunikasi sehingga untuk mewujudkannya diperlukan adanya usaha. Usaha yang dimaksudkan berupa perbuatan atau cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu

H.3 ²² Muhammad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005),

²³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Pt Indeks, 2008), H.29.

atau lebih yang menggunakan simbol-simbol bahasa yang telah disepakati dan dilakukan secara sengaja dengan tujuan dapat berbagi makna guna memenuhi kebutuhan masing-masing individu.

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial.

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.²⁴

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar

²⁴ Sari, Afna Fitria. "*Etika Komunikasi*." Tanjak: Journal Of Education And Teaching 1.2 (2020): 127-135.

mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia.²⁵ Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya

²⁵ Ibid., Sari, 2020.

ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang positif akan melahirkan kebahagiaan dan keharmonisan. Kita sebaiknya dapat memahami bahwa orang didekat kita atau orang yang berinteraksi dengan kita merasa nyaman dan jangan sampai kita melakukan sesuatu yang merugikan dengan tanpa disengaja. Misalnya, ketika salah berucap atau bersikap kepada lawan bicara memberikan dampak negatif kepada kita seperti penilaian negatif dari lawan bicara. Maka dari itu kita harus mampu memilih kata dan situasi yang tepat untuk membangun suasana yang positif dalam berkomunikasi. Misalnya, dengan memilih tema yang sesuai dengan lawan bicara agar terbangunnya pembicaraan yang hangat karena satu sama lain saling memahami topik yang menjadi pembahasan.²⁶

2. Bentuk – Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi verbal ini paling sering digunakan dalam menjalin dan mengembangkan hubungan antar manusia. Komunikasi verbal tidak terlepas dari simbol verbal atau pesan verbal dalam proses pelaksanaannya. Segala ransangan wicara yang kita sengaja termasuk ke dalam pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara

²⁶ Rahman, Syakur. "Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 3.1 (2018).

sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Adapun beberapa unsur yang mempengaruhi komunikasi verbal diantaranya ialah:

a. Bahasa

Bahasa memainkan peran sentral dalam komunikasi verbal salah satunya dalam interaksi manusia. Bahasa merupakan seperangkat simbol yang disepakati dan digunakan secara bersama oleh suatu kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain. Pada komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan ialah bahasa verbal baik secara lisan maupun tulisan. Pada tingkat yang paling dasar, Menurut Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart bahasa adalah cara kita untuk melakukan representasi dan penamaan unsur lingkungan dan untuk berhubungan dengan orang lain.²⁷ Oleh sebab itu, komunikasi verbal pasti menggunakan bahasa dalam menyampaikan berbagai hal yaitu mengungkapkan perasaan atau emosi, pemikiran atau gagasan, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

b. Makna Kata

Kata-kata merupakan suatu hal yang abstrak yang tidak dapat mempresentasikan sesuatu hal atau konsep secara utuh hanya dengan pemaknaan kata tersebut. Pada dasarnya kata-kata tidaklah memiliki makna namun manusia lah yang memberi makna pada kata tersebut. Oleh karena itu, makna yang kita berikan pada kata yang sama dapat

²⁷ Brent D. Ruben Dan Lea P. Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H. 165.

berbeda tergantung pada ruang dan waktu. Makna dapat muncul dari adanya hubungan khusus antara kata yang merupakan simbol verbal dengan manusia.²⁸

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang tidak menggunakan simbol-simbol verbal atau kata-kata. Komunikasi nonverbal adalah semua informasi atau pesan yang lebih mengisyaratkan perasaan atau emosi yang muncul dari perilaku-perilaku yang kita munculkan dan dapat dimaknai oleh orang lain. Memiliki kemampuan komunikasi nonverbal dianggap penting, hal ini dikarenakan apa yang sering kita lakukan memiliki makna yang jauh lebih penting daripada apa yang kita katakan. Ketika kita mendengar kata “mobil” akan berbeda halnya ketika kita langsung melihat langsung mobil tersebut karena kita dapat lebih jelas mendeskripsikannya seperti apa mobil yang dimaksudkan, hal ini menunjukkan bahwa alat-alat indra kita menangkap lebih banyak menangkap isyarat-isyarat nonverbal dibandingkan hanya dengan kata-kata.

²⁸ Susanto, Joko. "Etika Komunikasi Islami." *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.1 (2016): 24-24.

3. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Berkomunikasi

Ada beberapa hal pokok yang mana kita selaku komunikator perlu lakukan dan perlu aplikasikan dalam kehidupan, antara lain:

a. Fokus pada lawan bicara

Fokus dalam berkomunikasi merupakan kunci agar informasi yang disampaikan komunikator kepada kita berjalan lebih efektif,²⁹ orang yang cenderung tidak memperhatikan lawan bicaranya biasanya kehilangan beberapa potong informasi yang disampaikan dan terjadi kesenjangan antara kedua belah pihak, biasanya pihak yang menyampaikan informasi (komunikator) secara perasaan akan tersinggung dengan kita dan secara otomatis kesalahan fatal informasi (informasi yang salah) yang masuk dapat berdampak langsung dengan pengaplikasian kita.

b. Fokus pada masalah

Dalam beberapa kasus komunikasi beberapa individu melupakan pokok permasalahan yang ingin dibicarakan hal ini terjadi karena informasi yang seharusnya disampaikan terlalu melenceng dari yang dibicarakan (basa-basi), perlu adanya penyusunan konsep sebelum berbicara dengan orang lain, komunikasi ini biasanya disebut dengan komunikasi yang tidak efisien karena informasi yang dimilikitidak sesuai dengan apa yang dibicarakan komunikator. Maka dari itu perlu adanya fokus masalah,

²⁹ Afriyadi, Ferry. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt. Borneo Enterpsindo Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015, 3.1: 362-376.

yaitu tidak mencampur adukkan masalah lain yang tidak memiliki kaitan dengan informasi tersebut.

c. Jangan menimpali pembicaraan

Komunikasikan yang baik adalah komunikasi yang mau mendengarkan dengan bijaksana perkataan dari komunikator, menghargai apa yang dikatakannya dan tidak menimpali atau menyela perkataannya sebelum selesai.

d. Saling menghargai

Biasanya dalam proses ini dua individu (komunikator dan komunikan) perlu saling memahami satu sama lain dalam model komunikasi dipaparkan dalam konsep field experience yaitu konsep kesamaan, dimana tingkat efektifitas komunikasi akan terjalin lebih tinggi jika dua individu memiliki kesamaan yang besar.³⁰ Sebagai contoh seorang collector barang antik tentu akan lebih cengung berkomunikasi dengan seorang pecinta ayam hias dari pada seorang collector lainnya. Namun meski demikian jika kita dan orang lain tidak memiliki faktor kesamaan, kita harus tetap menjaga etika dengan menghargai tiap ucapan orang tersebut dengan menyimak dan mendengarkan apa yang dikatakannya, dengan demikian rasa penghargaan akan timbul pula pada orang yang kita hargai tersebut.

³⁰ Anisa, Fitri. *Dampak Penayangan Film Dilan 1990 Terhadap Perilaku Berkomunikasi Mahasiswa Fdik Jurusan Kpi Tahun 2016*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

e. Selingi dengan humor

Ada kalanya dalam berkomunikasi kita merasa bosan dengan informasi yang disampaikan tentu ini bukan kesalahan pendengar namun dalam proses penyampaian informasi tersebut kurang bumbu yang menarik pendengar, dalam hal ini kita perlu menyelinginya dengan candaan atau gurauan agar para pendengar atau komunikan tidak merasa bosan dengan apa yang kita sampaikan.

C. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antara santri dan guru adalah komunikasi interpersonal yang merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan secara dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka, pada titik ini anda dapat membuat tanggapan atau reaksi komunikasi interpersonal. Selain itu, melalui respon langsung yang dapat diamati secara langsung oleh komunikator, komunikator dapat dengan mudah mengetahui situasi komunikasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, Anda dapat segera mengubah cara komunikasi jika diperlukan. Misalnya, karena orang lain tampaknya tidak tertarik dengan komunikasi, komunikator dapat langsung mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikator.³¹

Karena sifatnya yang dialogis. Komunikasi interpersonal ini paling baik dalam mengubah watak, pendapat, atau perilaku individu. Sebagaimana diungkapkan oleh William F Glueck yang dikutip oleh Widjaja, bahwa

³¹ Suharsono Dan Lukas Dwinantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)* (Jakarta: Pt. Buku Seru, 2013), H. 28

komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sangat efektif secara langsung antara komunikan dan komunikator sehingga dapat saling mempengaruhi.³²

1. Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ini akan terjadi ketika seorang menyampaikan pesan berupa lisan dan tindakan kepada komunikan baik menggunakan media suara maupun tulisan. Proses penyampaian komunikasi interpersonal terdapat komponen komunikasi yang sangat berperan menyesuaikan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Komponennya yaitu:

- a. Sumber/komunikator
- b. Encoding
- c. Pesan
- d. Saluran
- e. Penerima/komunikan
- f. Decoding
- g. Respon
- h. Gangguan (noise)
- i. Konteks Komunikasi

³² H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), H. 8

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A. Devito mengenai ciri komunikasi interpersonal yaitu: ³³

a. Keterbukaan (*openness*)

Hal ini dapat mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Keinginan untuk menanggapi dengan terbuka terhadap informasi yang didapat dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

b. Empati (*empathy*)

Kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain secara tiba-tiba menurut perspektif individu lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif yakni adanya sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap spontan bukan strategik, deskriptif bukan evaluatif.

d. Rasa positif (*positiveness*)

Untuk mengambil bagian secara lebih aktif, seseorang pada awalnya harus memiliki perasaan yang baik atau rasa positif pada dirinya sendiri dan kemudian barulah mendorong orang lain untuk membuat situasi komunikasi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Memberikan rasa hormat tanpa syarat kepada individu lain akan menciptakan suasana komunikasi yang lebih efektif

³³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), H. 13

3. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal digunakan sebagai cara agar dapat mempengaruhi atau meyakinkan orang lain. Karena itu, kita dapat memanfaatkan potensi diri untuk meningkatkan kekuatan pesan yang meyakinkan individu lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Arni Muhammad, komunikasi ini dipengaruhi oleh hubungan, daya tarik seseorang.³⁴

a. Persepsi interpersonal

Persepsi ini memberikan implikasi yang menguraikan data nyata. Persepsi interpersonal penting untuk memberi dorongan nyata dimulai dari komunikasi sebagai pesan lisan dan menggunakan bahasa tubuh. Ketepatan dalam persepsi interpersonal sangat berpengaruh pada pencapaian keberhasilan saat komunikasi, jika ketika menyampaikan, seseorang yang memberikan beberapa makna yang tidak dapat diterima pada pesan maka akan membawa kekecewaan dan kegagalan dalam komunikasi.

b. Konsep diri

Konsep diri ini adalah faktor yang signifikan untuk menentukan selama proses jalannya komunikasi interpersonal dengan cara percaya diri, adanya keterbukaan, kebutuhan, keberanian.

c. Atraksi interpersonal

Daya tarik individu, kesenangan untuk orang lain, dan pandangan yang menggembirakan merupakan jenis daya tarik komunikasi

³⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, H. 107

interpersonal dalam mengamati dan menguraikan pesan, serta kelangsungan komunikasi.³⁵

d. Hubungan interpersonal

Ini menyiratkan bahwa hubungan antara satu individu dengan individu lainnya mendorong keterbukaan individu untuk mengungkapkan dirinya.

Etika ketika menyampaikan pesan memiliki nilai yang harus dimanfaatkan sebagai semacam perspektif dalam berbuat, berperilaku dan bertindak. Secara lugas, individu yang tidak memahami dan memahami prinsip-prinsip materi dianggap tidak memiliki moral dalam aktivitasnya. Kemudian lagi, individu yang bergantung pada standar yang menyeluruh dapat dikatakan memiliki moral. Tanpa komunikasi yang baik, seseorang dinyatakan tidak memiliki etika komunikasi yang memadai. Seorang komunikator pada awalnya harus memiliki etika dan komunikasi yang baik sebagai pendukungnya.³⁶

D. Etika Komunikasi Terhadap Guru

Pada dasarnya etika komunikasi santri terhadap guru dalam tinjauan ini adalah paparan diri yang dikemukakan oleh Sydney Marshal Jourad. Pengungkapan diri adalah proses mengungkap informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Dalam berinteraksi antara orang dan orang lain, terlepas dari apakah orang lain akan mengakui atau menolak dan

³⁵ Rahman, Syakur. "Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 3.1 (2018).

³⁶ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011),H. 9

bagaimana seseorang membutuhkan orang lain untuk mengenalnya, semua itu dikendalikan oleh bagaimana seseorang menempatkan dirinya di luar sana.³⁷

Pengungkapan diri juga dicirikan sebagai suatu tipe komunikasi, dimana informasi mengenai diri sendiri umumnya dirahasiakan namun disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, diri sebagai bagian komunikasi interpersonal tentang dirinya sendiri atau harga diri. Percaya diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri karena pergaulan dengan orang yang dicintai dapat berdampak pada mentalitas individu terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Seorang individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat menganggap dirinya setara dengan orang lain.

Di dalam Islam, guru merupakan orang berilmu yang harus benar-benar dihormati selagi apa yang disampaikannya merupakan kebenaran dan sesuai dengan yang Rasulullah ajarkan. Karena darinya, kita dapat memperoleh ilmu yang tak terbatas. Dulu bahkan, demi memperoleh sepotong hadits atau mencari ilmu lain, orang-orang rela melakukan perjalanan jauh demi dapat duduk di majlis ilmu dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.³⁸ Adapun cara berterimakasih atas kebaikan guru, sebagai berikut :

a. Mendoakan kebaikan untuk guru

Balastlah kebaikan dengan kebaikan pula. Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk membalas kebaikan guru adalah dengan mendoakannya.

³⁷ Freedman, D.O, *Psikologi Sosial*, Alih Bahasa: Michel Adyanti (Jakarta: Erlangga, 1994), 254.

³⁸ Bakah, Waffa Ruhul. "Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65-70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9.1 (2020): 93-108.

Jika bukan karena ilmu yang disampaikan oleh guru, mungkin kita masih dalam keadaan bodoh dan tidak tahu banyak hal. Rasulullah bersabda: “Apabila ada yang berbuat baik kepadamu maka balaslah dengan balasan yang setimpal. Apabila kamu tidak bisa membalasnya, maka doakanlah dia hingga engkau memandang telah mencukupi untuk membalas dengan balasan yang setimpal.” (HR Bukhari)³⁹

b. Tidak menggaduh di hadapan guru

Bagaimana rasanya ketika kita sedang berdiri menyampaikan sesuatu namun orang yang kita ajak berbicara malah mengobrol sendiri? Tidak enak bukan? Pun begitu dengan guru. Ketika mereka sedang menyampaikan sesuatu, maka dengarkanlah dengan seksama. “Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara.”⁴⁰

c. Menghormati hak guru

Guru juga memiliki hak-hak dalam mengajar, maka hargailah hak guru tersebut. “Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak

³⁹ Syahrir, Muhammad Ichsan. *Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, 14.3: 195-206.

⁴⁰ Murdianto, Pak. *Etika Komunikasi Dalam Al-Quran Perspektif Kitab Tafsir Karya Kementerian Agama Republik Indonesia*. Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir 5.1 (2021): H. 91-103.

menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengerti hak ulama kami.⁴¹

d. Merendahkan diri dihadapan guru

Rendah dirilah di hadapan guru, sebab orang yang sombong biasanya akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh orang lain. Ibnu Jama'ah rahimahullah berkata: “Hendaklah seorang murid mengetahui bahwa rendah dirinya kepada seorang guru adalah kemuliaan, dan tunduknya adalah kebanggaan.

e. Duduk, bertanya, dan mendengarkan dengan baik

Di dalam majlis ilmu, lakukan segala sesuatunya dengan baik. Misalkan ingin bertanya, maka memohonlah ijin dengan sopan dan tidak menyelanya ketika berbicara. Syaikh Bakr Abu Zaid Rahimahullah di dalam kitabnya *Hilyah Tolibil Ilm* mengatakan, “Pakailah adab yang terbaik pada saat kau duduk bersama syaikhmu, pakailah cara yang baik dalam bertanya dan mendengarkannya.”

f. Bersabar terhadap kesalahan guru

Guru juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang dengan lemah lembut, juga ada guru yang memiliki cara mengajar yang keras. Ketika sudah berniat untuk menuntut ilmu, maka sudah seharusnya kita bersabar dalam berjuang di dalamnya, termasuk bersabar terhadap guru kita. Jangan malah marah atau malas karena tidak ingin bertemu dengan guru yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Al Imam As Syafi

⁴¹ Hr. Al-Bazzar 2718, Ahmad 5/323, *Lafadz Milik Al-Bazzar*. Dishahihkan Oleh Al-Albani Dalam *Shohih Targhib* 1/117

Rahimahullah mengatakan, “Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena memusuhinya” Kewajiban menuntut ilmu tidak akan berhenti sampai kita mati. Maka pamilah bagaimana adab yang seharusnya dilakukan terhadap guru. Agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah dan bermanfaat.⁴²

Kewajiban seorang murid adalah bersikap tawadhu atau tidak meninggikan dirinya dihadapan gurunya. Ia harusnya mempercayakan segala urusannya kepada sang guru dan tunduk kepada segala nasihatnya, seperti seorang pasien yang menyerahkan perawatan untuk kesembuhannya kepada sang dokter, tanpa harus mempermasalahkan jenis obat yang diberikan kepada dirinya.⁴³

konsep etika interaksi ini sangatlah penting dalam menghadapi sikap murid yang tidak sewenang terhadap gurunya dalam problematika yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya yang terjadi pada pendidikan masa sekarang ini, karena Jika murid menghormati dan menghargai guru, seorang murid akan mampu bersikap taat dan percaya terhadap guru dan ilmu yang disampaikan, sebaliknya bila murid tidak hormat kepada guru, ia akan meremehkan ilmu yang diajarkannya.⁴⁴

Seorang murid jangan melibatkan diri pada pokok bahasan atau suatu bidang ilmu pengetahuan sebelum menyempurnakan bidang yang sebelumnya. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan itu tersusun secara

⁴² Sessa, Diana Islami Suryadana, U. Saepudin, And Eko Surbiantoro. *"Implikasi Qs Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru."* (2017).

⁴³ *Ringkasan Ihya Ulumuddin Cet Iii*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. H. 29

⁴⁴ Anwar Hafid, Dkk. Dkk. 2014 *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Alfabetha. Bandung. H.178

tertib, sebagian menjadi jalan kebagian lainnya. Jika hal itu kiranya, maka mereka akan mendapat petunjuk dari Allah SWT. Lebih lanjut, seorang murid tidak akan melampui suatu bidang sebelum dikuasai benar-benar, baik dari segi ilmiahnya ataupun amaliahnya. karena hal itu merupakan jalan yang mengantarkan murid pada pemahaman atau derajat berikutnya, begitu juga tujuan dari segala ilmu yang ditempuhnya ialah mendaki kepada yang lebih tinggi.

Pemikiran Al Ghazali ini sangat baik jika diterapkan pada murid, karena dengan demikian, murid akan benar-benar menguasai suatu bidang ilmu, sehingga ilmu yang dipelajari dengan tuntas dan tertata dalam hati dan otak murid. Namun dalam konteks pendidikan sekarang ini, biasanya di sekolah-sekolah tingkat dasar, dan menengah dalam satu hari murid diberikan beberapa mata pelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Al Ghazali , . T.Th. *Ihya Ulumuddin*, Semarang : Toha Putra. H.52

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.² Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 6

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), H. 288

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dikutip dalam buku sugiyono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³

B. Subjek Penelitian

Penelitian adalah sumber pertama yang menjadi pusat yaitu yang memiliki data variable-variabel yang diteliti artinya data-data yang diperoleh yang berasal dari sumber utama penelitian.⁴

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Data yang dimaksud meliputi santri, guru, kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkapan penelitian.⁶ Data sekunder ini guna untuk memperkuat hasil penelitian dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung dilengkapi dengan dokumentasi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 297

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H. 68

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), Hal. 91

⁶ Ibid., H 91

2. Sumber Data Primer

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utama penelitian ini dengan peninjauan secara langsung di lingkungan belajar santri Pondok Pesantren Muhammadiyah khususnya lingkungan MTs Muhammadiyah dan juga dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Akidah Akhlak, guru Bahasa Indonesia, serta guru Mapel Khusus dan Wali Kelas.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Adapun sumber pertamanya yaitu observasi dan dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, H. 308

misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti.⁹ Dalam hal ini penelitian yang dilakukan terfokus Etika Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru.

Sutrisno hadi yang dikutip dari buku sugiyono mengumumkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan pengingatan.¹⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

2. Wawancara

Menurut Nasution yang dikutip dari buku sugiyono mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 62

⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Jakarta: Cet Ke -13. 2006, Hal. 157

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.145

orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sampel, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹¹ Metode wawancara untuk memperoleh data dari Kepala sekolah, Guru dan murid yang ada di pondok pesantren muhammadiyah.

Menurut Creswell yang dikutip dari buku Sugiyono menyatakan interview survey, are forms in which the researcher records answers supplied by the participant in the study. The researcher asks a question from an interview guide, listens for answers or observes behavior and records responses on the survey.” Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon yang di survey.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

¹¹ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), H. 131

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H.224.

seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengapsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keapsahan data yang kredibel.¹³

Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.¹⁴

E. Teknik Analisis data

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian ini

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), H. 195

¹⁴ Ibid., Suharsimi Arikunto, 2002

menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian.¹⁵

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan mekin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most*

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Edisi Iv*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 336

¹⁶ Sugiyono, Op Cit, H. 338

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengandemikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁷

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

¹⁷ Ibid., H. 340

waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian¹

1. Identitas Pondok Pesantren

1. Nama Pondok Pesantren : Muhammadiyah Curup
2. NSP : 512.170.203.002
3. Alamat Lengkap
 - a. Jalan : Jln. Syahril
 - b. Desa/ Kelurahan : Kampung Delima/39116
 - c. Kecamatan : Curup Timur
 - d. Kabupaten : Rejang Lebong
 - e. Propinsi : Bengkulu
 - f. Kode pos : 39116
 - g. Nomor Telpon/Fax : -
4. Tahun berdiri : 1988
5. SK. Pendirian : 4407/II-1/BK-88/1989/17 Oktober 1989
6. Badan Hukum : C2.HT.01.03.A.165/29 Januari 2004
7. Nama pendirinya : Organisasi Muhammadiyah
8. Pimpinan pesantren : Rizkan Pramudana, S.Pd
9. Lembaga Pendidikan yang Diselenggarakan
 - a. Formal (MTs & MA)
 - b. Non Formal (Takhasus & Diniyah)

¹ Arsip Identitas Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, Pembaruan Th. 2022

2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga Dakwah Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai.

Kelima elemen di atas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen di atas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental santri di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah lembaga dakwah Islam yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pesantren, yang mempunyai minimal lima unsur, yaitu : adanya kyai (ustadz), adanya santri, adanya pembelajaran kitab yang mu'tabar, adanya dirosah islamiyah, adanya masjid sebagai pusat aktivitas peribadahan, dan adanya asrama sebagai tempat mukim bersama.

Pesantren adalah lembaga dakwah Islam yang didirikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Istilah pesantren telah akrab pemakaiannya di kalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan al-Quran dan hadits. Selain itu dalam pesantren juga terdapat pembentukan karakter pada santri sendiri.

Pesantren adalah lembaga dakwah Islam yang didirikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Istilah pesantren telah akrab pemakaiannya di kalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan al-Quran dan hadits. Selain itu dalam pesantren juga terdapat pembentukan karakter pada santri sendiri.

Di dalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KH. A. Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan ***“HIDUP HIDUPILAH MUHAMMADIYAH DAN JANGAN MENCARI HIDUP DALAM MUHAMMADIYAH”***. Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan

mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan **PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP.**

3. Sejarah Pondok Pesantren



Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah.

Maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah meluluskan santri untuk tingkat MTs 29 (dua puluh sembilan) angkatan dan Aliyah 23 (dua puluh tiga) angkatan.

Langkah – langkah kepada persiapan awalnya telah dapat dilihat dengan selesainya persertifikatan tanah sebagai lokasi pembangunan kampus Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Desa Kampung Delima Curup. Dan ditahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M², dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

4. Perjalanan dan Kemajuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1987/1988 s.d 2008/2009 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. M. Joko Mulyono (1988 s.d 1992)
2. Drs. Fajri Tanjung (1992 s.d 1994)
3. Drs. M. Joko Mulyono (1994 s.d 1998)
4. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)

5. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
6. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
7. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
8. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 sd 2014)
9. Joni Antoni, S.Pd.I (2014 sd. 2022)
10. Rizkan Pramudana (2022 s.d sekarang)

Program yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah memakai Kurikulum Departemen Agama dan Diknas dengan jenjang pendidikan MTs, MA dan SMK dengan system yang diterapkan untuk sementara adalah sistem santri KALONG, sebagian santri pulang ke rumah masing-masing, sebagian tinggal di asrama.

Ditahun 2001 Pondok Pesantren memfokuskan pada Pembangunan Kampus Baru Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berlokasi di Desa Kampung Delima Curup. Ditahun 2001 telah dibangun 2 (dua) lokal belajar bantuan pemerintah ditambah swadaya masyarakat 2 (dua) lokal belajar. Tahun 2002 Pondok Pesantren kembali membangun 4 (empat) lokal belajar, pertengahan tahun 2002 mendapat bantuan 2 (dua) lokal ditambah bantuan AHMAD Ferial HUSEN dari Jakarta sebanyak 1 unit Asrama (6 lokal). Pertengahan tahun 2003 kembali membangun 2 (dua) lokal bantuan Pemerintah. Tahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima mendapat bantuan 1 unit Masjid dari Almarhum RUSTAM ILYAS Bsc. Ditahun ajaran baru 2004/2005 Pondok Pesantren Muhamadiyah Curup pindah lokasi ke Kampus baru di Desa Kampung Delima Curup. Dan

di akhir 2004 mendapat bantuan program SMK kelas Jauh Pondok Pesantren yang saat ini bekerja sama dengan SMK N 3 Curup selaku SMK induk dan telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan program keahlian Audio Vidio.

Dari 1988 s.d 2022 perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah mengalami kemajuan, ini bisa dilihat pada beberapa indikasi :

1. Jumlah santri keseluruhan 246 orang
2. Memiliki sarana untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 9 (lokal) lokal.
3. Memiliki asrama putra dan putri
4. Memiliki Masjid Pondok Pesantren Muhammadiyah.
5. Memiliki Aula / Gedung Serba Guna
6. Memiliki lahan di Val VII seluas 12 Ha dan di Kampung Delima seluas 4 Ha, sawah di Rimbo Recap seluas $\frac{1}{4}$ Ha, sawah di Tasik Malaya seluas ± 1 Ha

5. Program Pendidikan

1. Untuk Tsanawiyah dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah status Terakreditasi "A".
2. Untuk Aliyah dengan kurikulum Madrasah Aliyah status terakreditasi "B".
3. Pendidikan Pondok Pesantren dengan pelajaran menambah dan memperdalam dari cabang-cabang ilmu pendidikan formal MTs dan Aliyah.

6. Potensi Yang Dimiliki dan Yang Telah Dikembangkan

Saat ini Pondok Pesantren Muhammadiyah telah memiliki lahan seluas 12 H di desa Val VII Kec. Bermani Ulu dan 4 H yang berada di lokasi Pondok Pesantren, $\frac{1}{4}$ H sawah yang berada di Desa Rimbo Recab Curup. ± 1 H berada di kawasan Tasik Malaya.

Dalam usaha membentuk Pesantren yang mandiri di masa yang akan datang, pihak Pondok telah melaksanakan pengembangbiakan sapi, yang hasilnya nanti diupayakan menjadi income Pondok, untuk meringankan biaya yang diperlukan Pondok.

7. Data santri dalam 3 (tiga) tahun terakhir

a. Data Santri MTs Muhammadiyah

KELAS	JUMLAH SANTRI			KETERANGAN
	TAHUN			
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
VII	97	109	95	
VIII	105	97	109	
IX	98	105	97	
Jumlah	300	315	301	

b. Data Santri MA Muhammadiyah

KELAS	JUMLAH SANTRI			KETERANGAN
	TAHUN			
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
X	21	19	14	
XI	19	21	19	
XII	20	19	21	
Jumlah	60	59	54	

No	Tingkat Pendidikan	Rombel	Jumlah	
			Mukim	Tidak mukim
1	MTs	7	32	269
2	MA	3	8	46
Jumlah				

8. Ketenagaan

No	Jenis Ketenagaan	Status Ketenagaan						Ket
		Yayasan/PP		PNS		Honoror		
		L	P	L	P	L	P	
1	Guru	7	7	1	2	3	6	
2	Tenaga Adm		2			1	1	
3	Pembina							
4	Teknisi							
5	Tenaga Kebersihan	1						
6	Satpam	1						
7	Supir							
JUMLAH		9	9	1	2	4	7	

9. Pengembangan potensi santri di madrasah

(Bidang Pendidikan & Iptek, Keagamaan, Ekonomi & Sosial Budaya)

a. Kokurikuler

No	Nama Program dan Kegiatan	Jumlah Santri yang Diikutsertakan	Penanggung Jawab /Pembina	Ket
1	Hafalan Juz 30	270	Ust. Evi Asmadi, S.Ag	
2	Muhadarah	270	Ust. Edi Munandar, S.Pd.I	
3	Tilawah	25	Ust. Feri Suryadi, S.Pd	
4	Hafalan Hadits	270	Ust. Shofi'i	
5	Infak Jum'at	270	Umi Surya Nengsih, S.Pd.I	
6	Dhuha	270	Umi Ruslaili Santriti, S.Pd.I	
7	Qiroah	270	Umi Yenvi Siagian, S.Pd	
8			Umi Suminarti, S.Pd	

b. Ekstrakurikuler

No	Program dan Kegiatan	Jumlah Santri/Kelompok Peserta	Jumlah Pembina	Keterangan
1	Futsal	2 Team	2	
2	Badminton	2 Team	1	
3	Tapak Suci	2 team	1	
4	Sanggar	2 regu	1	
5	Pramuka/HW	301	2	

c. Organisasi Santri

No	Nama organisasi	Jumlah			Ket
		Pengurus	Anggota	Pembina	
1	Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	30	200	2	
2	Majelis Perwakilan Kelas (MPK)	25	46	1	

d. Sarana /Prasarana

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Gedung	6 unit	Baik	
2	Lokal	9 ruang	Baik	
3	Masjid	1 unit	Baik	
4	MCK	4 unit	Baik	
5	Perpustakaan	1 unit	Baik	
6	Laptop	4 unit	Baik	
7	Lapangan Futsal	1 unit	Rusak ringan	
8	Lapangan Volly	1 unit	Rusak berat	
9	Komputer	30 unit	Baik	
10	Printer	3 unit	Rusak ringan	
11	Aula	1 unit		

10. **Kondisi masyarakat sekitar madrasah**

Mata Pencarian, sebagai berikut :

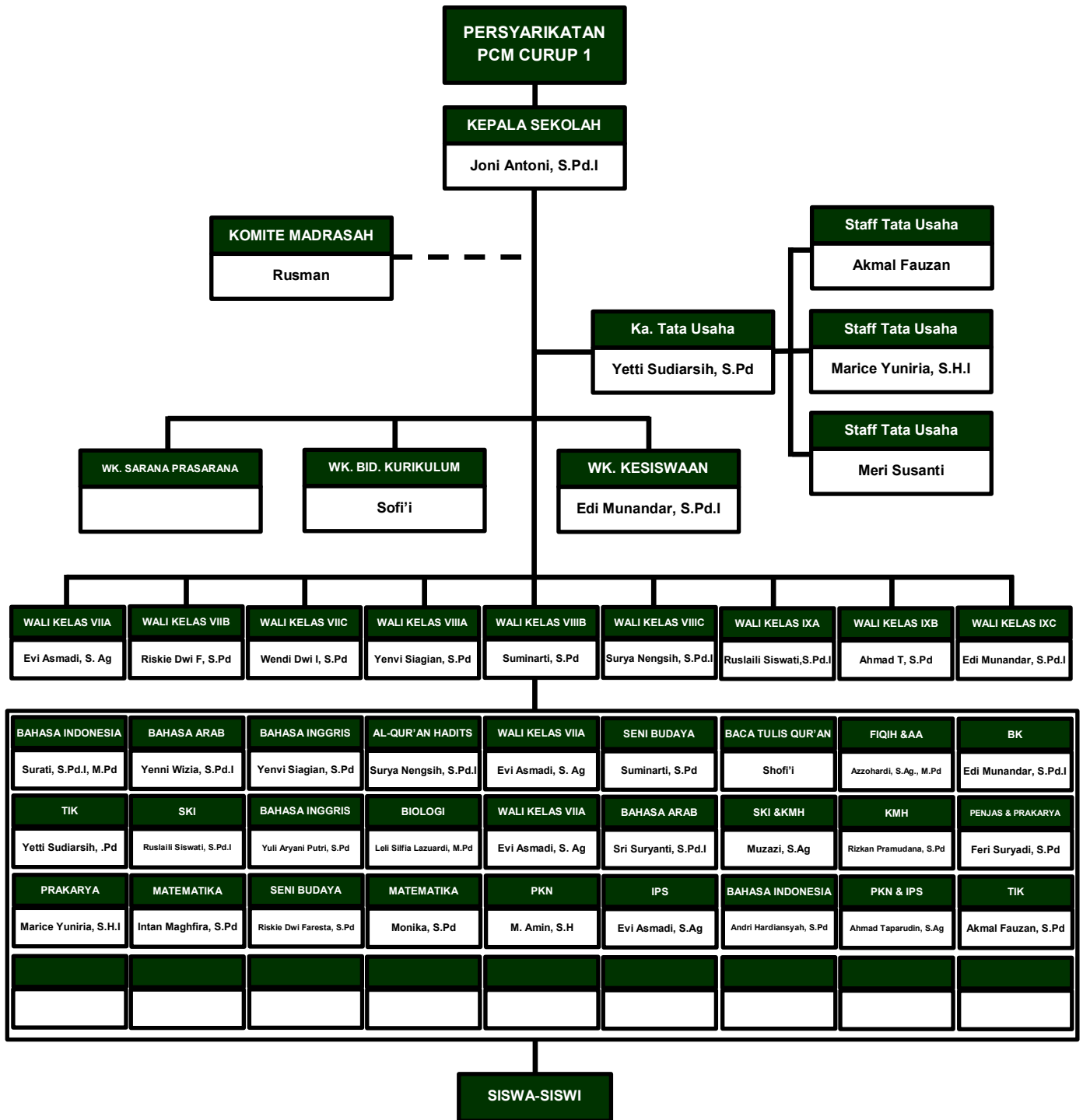
1. PNS : 5 %
2. Petani : 70 %
3. Pedagang : 10 %
4. Buruh : 15 %

11. **Dukungan masyarakat terhadap pondok pesantren**

Sumber dana operasional dan perawatan :

1. Dana BOS
2. Dana Komite
3. Bantuan Dari Pemerintah
4. Donatur

12. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup



B. Hasil Penelitian

Pada ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup sebagai berikut :

1. Etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru

Komunikasi antara santri dan guru adalah komunikasi interpersonal yang merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan secara dialogis. Setelah melakukan peninjauan langsung di lapangan tepatnya pada lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, bahwa:

- a) Santri sudah terbiasa berpribadi yang sopan, santun, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, tidak sombong, sesuai dengan yang dibimbing oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup.
- b) Saat jam pelajaran dimulai, santri berinteraksi aktif selalu memulai dengan salam dan menunjukkan rasa hormat jika ada yang perlu ditanyakan kepada guru, namun ada juga beberapa santri yang masih perlu dibimbing mengenai etika dan akhlak untuk berkomunikasi yang lebih baik.
- c) Santri berinteraksi dan berkomunikasi aktif baik sesama temannya dan khususnya terhadap guru.

Adapun setelah melakukan wawancara terhadap beberapa guru di pesantren muhammadiyah dapat diketahui bagaimana etika santri dalam berkomunikasi kepada guru dalam konteks pendidikan dan hubungan sosial.

“Menurut bapak Joni Antoni, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah dan juga mengajar mata pelajaran Akida Akhilak, etika santri dalam berkomunikasi kepada guru dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi 2 macam. Pertama dapat dikatakan baik dan kedua kurang baik. Kedua hal ini dipengaruhi oleh minat terhadap pendidikan santri itu sendiri. Beberapa santri yang memiliki minat belajar tinggi memiliki etika komunikasi yang cukup baik terhadap guru karena sadarnya mereka terhadap pentingnya pendidikan sedangkan beberapa santri yang minat belajarnya cukup rendah memiliki etika kurang baik dalam berkomunikasi terhadap guru dengan perilaku acuh tidak acuhnya mereka apa yang guru sampaikan, Sedangkan dalam konteks hubungan sosial etika santri terhadap guru secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Santri cukup ramah dan menyenangkan saat berada di lingkungan sekolah.”²

Dalam hasil wawancara dengan bapak Joni Anoni, S.Pd.I, menurut bapak Joni Antoni para santri di pesantren muhammadiyah secara garis besar sudah memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi, baik dalam pendidikan maupun hubungan sosial meskipun masih ada beberapa santri yang memiliki etika komunikasi yang cukup rendah dan itu merupakan tantangan yang menjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan cara mendidik yang lebih baik.

“Menurut ibu Yetti Sudiarsih, S.Pd.I sebagai Kepala Staf dan guru Mata Pelajaran Khusus, etika santri dalam berkomunikasi kepada guru

² Wawancara Dengan Bapak Joni Antoni Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

dalam konteks pendidikan merupakan implikasi dari komunikasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memberikan pendidikan agar santri menguasai suatu pengetahuan dan memiliki ketrampilan tertentu. Maka komunikasi yang dibangun bersifat konstruktif dan edukatif, menumbuhkan suasana menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, dan pesan atau informasi yang disampaikan bersifat benar, bermanfaat, mudah dipahami, dan tepat dalam arti sesuai dengan karakter dan kondisi santri. Sehingga apabila seorang guru melakukan komunikasi dengan menerapkan dasar-dasar tersebut, bukan tidak mungkin bahwa etika yang diberikan santripun sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang tenaga pendidik. Sedangkan dalam konteks hubungan sosial etika santri terhadap guru dapat dikatakan cukup baik. Karena santri sudah dapat dikatakan cukup pandai dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga dalam berkomunikasi terhadap guru santri lebih komunikatif dan menyenangkan.”³

Menurut ibu Yeti Sudiarsih etika para santri dalam berkomunikasi kepada guru tidak dapat dipisahkan dari etika guru dalam berkomunikasi terhadap parasantri itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan semakin baik seorang guru dalam melakukan komunikasi kepada santri, semakin baik pula respon santri dalam berkomunikasi terhadap guru tersebut. Baik dalam konteks pendidikan maupun hubungan sosial.

“Menurut bapak Akmal Fauzan M.Pd etika santri dalam berkomunikasi kepada guru dalam konteks pendidikan sudah cukup memiliki sikap dan budi pekerti yang baik. Sehingga ketika guru memberikan pendidikan terhadap santri, santri cukup dapat menerima pendidikanyang diberikan dan memiliki bekas mendalam kedalam jiwa

³ Wawancara Dengan Ibu Yeti Sudiarsih Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

siswa terhadap apayang disampaikan oleh guru tersebut. Sedangkan dalam konteks hubungan sosial etika santri terhadap guru sudah memiliki sikap yang mengesankan kesopanan, penghargaan, dan tidak meremehkan seorang guru.”⁴

Menurut bapak Akmal Fauzan etika santri dalam berkomunikasi kepada guru sudah cukup memiliki sikap dan budi pekerti yang baik dalam konteks pendidikan, santri juga telah mencerminkan sikap yang cukup mengesankan dalam hubungan sosial seperti sikap sopan santun, penuh penghargaan dan tidak meremehkan lawan bicara.

"Menurut ibu Marice Yuniara, S.H.I etika santri dalam berkomunikasi kepada guru dalam konteks pendidikan sudah cukup baik. Siswa banyak memberikan respon positive kepada guru dalam berkomunikasi, meski tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang memiliki sikap yang cukup buruk sehingga etika dalam berkomunikasi kepada gurupun kurang baik, seperti membantah dan mengabaikan perkataan guru. Sedangkan dalam konteks hubungan sosial etika santri terhadap guru memiliki kesamaan dengan konteks pendidikan. Banyak santri memiliki etika yang baik namun juga terdapat santri yang memiliki etika yang buruk.”⁵

Menurut Marice Yuniara etika santri dalam berkomunikasi kepada guru sudah cukup baik. Siswa banyak memberikan respon positive kepada guru dalam berkomunikasi meski masih ada beberapan siswa yang memiliki sikap yang cukup buruk. Kedua hal ini berlaku baik dalam konteks pendidikan maupun hubungan sosial.

“Menurut ibu Surati, S.Pd.I, M.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia, etika santri dalam berkomunikasi kepada guru sudah cukup baik. Hal ini

⁴ Wawancara Dengan Bapak Akmal Fauzan Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

⁵ Wawancara Dengan Ibu Marice Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

tidak lepas dari peran seorang guru dalam mendidik para santri baik dalam ruang lingkup pendidikan maupun hubungan sosial. Para guru telah memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi baik kepada sesama guru maupun kepada para murid. Sehingga muridpun turut memiliki sikap yang baik dalam berkomunikasi.”⁶

Menurut ibu Surati, S.Pd.I, M.Pd etika santri dalam berkomunikasi kepada guru sudah cukup baik. Peran seorang guru sangat penting dalam mendidik para santri baik dalam ruang lingkup pendidikan maupun hubungan sosial.

2. Faktor yang memengaruhi etika komunikasi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup terhadap guru

Setelah melakukan peninjauan langsung di lapangan tepatnya pada lingkungan sekolah terdapat faktor yang memengaruhi etika komunikasi santri, bahwa:

- a) Dikarenakan hanya tidak seluruh santri yang status mukim, sebagian besar faktor yang memengaruhi santri saat berkomunikasi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga.
- b) Juga terdapat faktor keturunan. Misalnya keturunan Jawa memiliki khas lemah lembut dalam berbicara dan santun
- c) Faktor pendidikan dan pemahaman santri ketika belajar juga menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan etika komunikasi santri.

⁶ Wawancara Dengan Ibu Surati Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Setelah melakukan wawancara terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada etika komunikasi santri :

“Menurut bapak Joni Antoni,S.Pd.I ada beberapa faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru seperti faktor keluarga, dan lingkungan. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap etika santri, faktor tersebut pun tidak hanya berdampak positive, tetapi juga memiliki faktor negatif. Faktor yang paling memiliki dampak negatif ialah faktor lingkungan pergaulan yang salah, sehingga sangat dianjurkan kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam pergaulan sehari-hari.”⁷

Menurut bapak Joni Antoni ada tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap etika santri dalam berkomunikasi kepada guru, yaitu faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Menurut beliau sangat penting bagi orang dewasa untuk lebih memperhatikan faktor faktor tersebut bagi tumbuh kembangnya sikap para santri.

“Menurut ibu Yetti Sudiarsih, S.Pd.I beberapa faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sosial maupun sekolah. Karena biasanya lingkungan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi para siswa dalam beretika ketika berkomunikasi, tidak hanya kepada guru namun kepada seluruh elemen masyarakat. Baik kepada yang lebih tua, sebaya bahkan kepada yang lebih muda. Begitu juga sebaliknya.”⁸

Menurut ibu Yetti Sudiarsih faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan. Karena menurut beliau,

⁷ Wawancara Dengan Bapak Joni Antoni Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

⁸ Wawancara Dengan Ibu Yetti Sudiarsih Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

lingkungan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula bagi para siswa dalam beretika ketika berkomunikasi.

“Menurut bapak Akmal Fauzan, M.Pd beberapa faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan keluarga dan media sosial. Karena dengan teknologi yang semakin maju, tidak bisa dihindari jika sosial media dapat berpengaruh terhadap perilaku dan etika santri dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun kepada orang lain. Selain sosial media tersebut, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap etika para santri. Emosi positif yang terjaga dari lingkungan keluarga biasanya melahirkan etika yang baik dalam berkomunikasi.”⁹

Menurut bapak Akmal Fauzan faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan keluarga dan media sosial. Keduanya memiliki pengaruh yang sangat penting bagi para santri agar memiliki etika yang baik. Baik dalam hal sifat maupun sikap, khususnya pada etika dalam berkomunikasi kepada orang lain.

“Menurut ibu Marice Yuniria, S.Hi faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dimana lingkungan keluarga ialah lingkungan yang sangat dekat dengan kita sedangkan lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antarmanusia, baik pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Kedua hal tersebut mempunyai peran positif dalam mengenalkan macam-macam bentuk interaksi. Dengan adanya pemahaman terhadap bentuk interaksi tersebut, mereka dapat mengontrol emosi mereka

⁹ Wawancara Dengan Bapak Akmal Fauzan Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang baik, baik kepada guru maupun kepada lingkungan disekitarnya.”¹⁰

Menurut ibu Marice Yuniria faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan tersebut mempunyai peran positif dalam mengenalkan macam-macam bentuk interaksi. Sehingga mereka dapat mengontrol emosi mereka dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi yang baik.

“Sedangkan menurut bapak Edi Munandar, S.Pd.I faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah karakteristik psikis para santri itu sendiri. Salah satunya ialah karakter temperamen, misalnya, akan mempengaruhi kemampuan santri dalam menanggapi kesulitan-kesulitan baik dalam komunikasi maupun pembelajaran. Dengan demikian, jelas kiranya perlu penanaman karakter-karakter baik dalam jiwa santri sebagai generasi penerus. Karakter-karakter tersebut dapat menjadi fondasi kehidupan mereka kelak.”¹¹

Menurut bapak Edi Munandar faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru ialah karakteristik psikis para santri itu sendiri. Seperti karakter temperamen yang akan mempengaruhi kemampuan santri dalam menanggapi kesulitan-kesulitan baik dalam komunikasi maupun pembelajaran.

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Marice Yuniara Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Edi Munandar Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap etika santri dalam berkomunikasi kepada guru dapat disimpulkan bahwa

1. Santri di pesantren muhammadiyah mayoritas memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi kepada guru baik dalam konteks pendidikan maupun dalam konteks hubungan sosial dan hanya sedikit dari santri yang memiliki etika berkomunikasi yang kurang baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika santri dalam berkomunikasi kepada guru di pesantren muhammadiyah ialah faktor keluarga, lingkungan sosial, dan faktor media.

B. Saran

1. Bagi guru dan santri di pesantren muhammadiyah dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memahami berbagai karakter yang ada, sehingga komunikasi yang terjalin antara pendidik dan terdidik dapat lebih baik.
2. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai etika komunikasi siswa terhadap guru dapat dikembangkan untuk permasalahan yang lebih kompleks dengan pertimbangan-pertimbangan kendala yang lain yang berpengaruh terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afriyadi, Ferry. 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt. Borneo Enterprindo Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi 3.1.
- Anisa, Fitri. 2021. *Dampak Penayangan Film Dilan 1990 Terhadap Perilaku Berkomunikasi Mahasiswa Fdik Jurusan Kpi Tahun 2016*. Diss.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikonto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta*. Jakarta: Cet Ke -13.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Identitas Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, Pembaruan Th. 2022
- Bakah, Waffa Ruhul. 2020. *Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65-70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr 9.1.
- Bertens. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Penerbit Andi.
- Dahlan, Dkk. 2019. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Dahlan, Muh Syawir. 2014. *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis*. Jurnal Dakwah Tabligh 15.1
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desriva, Nia. 2021. *Model-Model Komunikasi. Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*.
- Effendi, Onong Uchyana. 2009. *Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ekayanti, Tira. 2021. *Etika Pergaulan Remaja Dalam Novel Hijab For Sisters Karya Anastasha Hardi*. Diss.Uin Raden Fatah Palembang.

- Fahrizal, Muhammad Ari. 2020. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Aliran Klasik*.
- Freedman, D.O. 1994. *Psikologi Sosial, Alih Bahasa: Michel Adyanti*. Jakarta: Erlangga.
- Hadisaputra, Samian. 2019. *Etika Komunikasi Dakwah Dalam Perspektif Aksiologi Komunikasi Adzikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 10.1.
- Hafid, Anwar Dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabetha: Bandung.
- Hr. Al-Bazzar 2718, Ahmad 5/323, Lafadz Milik Al-Bazzar. Dishahihkan Oleh Al-Albani Dalam Shohih Targhib 1/117
- Husna, Khamilatul. 2017. *Nilai-Nilai Kesabaran Kisah Nabi-Nabi Ulu Al-Azmi Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Etika Guru*. Diss. Iain Ponorogo.
- Inah, Ety Nur. 2013. *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 6.1.
- Karina, Dkk. 2019. *Penerapan Etika Komunikasi Dalam Mempersiapkan Profesionalisme Di Dunia Kerja*. Economic Education Analysis Journal 8.1.
- Keraf, Sony A. 1991. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Jakarta: Kanisius.
- Khoiriyah, Siti Ulfa. 2020. *Etika Komunikasi Pemerintah Di Media Sosial Terhadap Penanganan Covid-19 Perspektif Al-Qur'an*.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Marwah, Nur. 2021. *Etika Komunikasi Islam*. Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 7.1.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*.
- Muis, A. 2011. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Murdianto. 2021. *Etika Komunikasi Dalam Al-Quran Perspektif Kitab Tafsir Karya Kementerian Agama Republik Indonesia*. Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir 5.1.
- Muri'ah. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Nasution, Dkk. 2021. *Etika Berkomunikasi Dalam Pendidikan*. Rambate 1.2.
- Nikmah, Dkk. 2018. *Etika Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin)*. "Proceeding Of National Conference On Asbis.Vol.3.
- Nugraha, Dkk. 2021. *Etika Komunikasi Siswa Kepada Guru Dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam Di Sma Pgi 2 Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 1.1.
- Pettalongi, Sagaf S. 2008. *Telaah Teori-Teori Dalam Pendidikan Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar*. Ta'dieb 9.5.
- Rafiq, Mohd. *Hadis Tematik Tentang Etika Komunilkasi Islam (Tanggung Jawab,Saling Menghormati, Kritik Konstruktif, Dalam Analitica Islamica"*., Vol. Xiii,No.1.
- Rahman, Syakur. 2018. *Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra' 3.1.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih*. Malang: Aditya Media.
- Ruben, Brent D Dan Lea P. Stewart. 2014. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Afna Fitria. 2020. *Etika Komunikasi*. Tanjak: Journal Of Education And Teaching 1.2.
- Sesha, Dkk. 2017. *Implikasi Qs Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru*.
- Sinuor, Yoseph Laba. 2010. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alpabeta.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Edisi Iv*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono Dan Lukas Dwinantara. 2013. *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonal)*. Jakarta: Pt. Buku Seru.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Susanto, Joko. 2016. *Etika Komunikasi Islami*. Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 1.1.
- Syahrir, Muhammad Ichsan. 2021. *Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam.
- Toha-Sarumpaet, Riris K. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Trisnawati, Dkk. 2020. *Etika Berkomunikasi Dalam Islam (Kajian Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 32 Dan Ayat 70)*. At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah 8.1.
- Ulfa, Khoiriyah. 2015. *Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama 10.1.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Indeks.
- Wafda, Ila Khafia. 2020. *Etika Komunikasi Islam Mahasiswa Organisasi Pmii (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Dalam Menangkal Berita Hoaks Di Facebook*. Islamic Communication Journal.
- Widjaja. 2003. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widya, Dkk. 2020. *Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam*. Edu Publisher.
- Wijaya, Ida Suryani. 2013. *Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi*. "Jurnal Dakwah Tabligh 14.1.

Yunitarini, Dkk. 2012. *Etika, Profesi Dosen Dan Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Konseptual*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan 10.1.

Wawancara :

Wawancara Dengan Bapak Joni Antoni Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Ibu Yeti Sudiarsih Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Bapak Akmal Fauzan Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Ibu Marice Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Ibu Surati Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Bapak Joni Antoni Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Ibu Yetti Sudiarsih Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Bapak Akmal Fauzan Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Ibu Marice Yuniara Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

Wawancara Dengan Bapak Edi Munandar Pada Senin Tanggal 15 -Februari -2022

LAMPIRAN



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Jam. 14¹⁰ - 15¹⁰ tanggal 01 bulan 12 Tahun 2021, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : DWI PUTRA FEBRIANSYAH
 NIM : 18522027
 Prodi/ : KPI
 Semester : 7
 Judul Proposal : Analisis Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru

Berkeinginan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. Judulnya Tanpa Analisis
 - b. Ubah Sistem etika penulisan sesuai pedoman skripsi
 - c.
 - d.
 - e.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal.....tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Desember 2021

Calon Pembimbing I

~~Dr. M. Hariya Tam, S.Sos.I.MA~~
 NIP.

Calon Pembimbing II

Pegumilau Maulana, M. Humas
 NIP.

Moderator Seminar Proposal

Illi Ningsih
 NIM. 18522008



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 510 Tahun 2021

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam tanggal 01 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Pertama Menunjuk Saudara :
- : 1. Dr.M., Hariya Toni, S.Sos.I., MA. : 1982205102009121003
: 2. Pajrun Kamil, M. Kom.I : 2115058102
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Dwi Putra Febriansyah
N i m : 18522027
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Terhadap Guru.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 10 Desember 2021
Dekan,

Idi Warsah

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/08/2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

09 Agustus 2022

Yth. Kepala Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Putra Febriansyah
NIM : 18522027
Prodi : KPI
Judul Skripsi : Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru
Waktu Penelitian : 9 Agustus 2022 s.d 9 November 2022
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





Akreditasi "A"

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP I
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH

Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG

email:mtsmuhammadiyaherp@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 193/IV.4.AU/KET/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joni Antoni, S.Pd.I

NBM : 895112

Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Putra Febriansyah

NIM : 18522027

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Curup dengan Judul Tugas "**Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022

Kepala Madrasah



Joni Antoni, S.Pd.I

NBM: 895112

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Joni Antoni S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**

N I M : 18522027

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN CURUP

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadap wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022 yang berkenaan dalam pembuatan skripsi yang berjudul "Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022
Kepala Sekolah



Joni Antoni S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Yetti sudiarsih S.Pd.I**

Jabatan : Ka. Tata Usaha / Guru Mapel

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**

N I M : 18522027

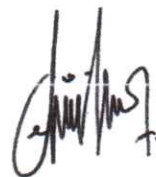
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN CURUP

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadap wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022 yang berkenaan dalam pembuatan skripsi yang berjudul "Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022



Yetti sudiarsih S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Akmal Fauzan M.Pd**

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**

N I M : 18522027

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN CURUP

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadap wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022 yang berkenaan dalam pembuatan skripsi yang berjudul "Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022



Akmal Fauzan M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Marice Yuniara S.HI**

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**

N I M : 18522027

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN CURUP

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadap wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022 yang berkenaan dalam pembuatan skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022



Marice Yuniara S.HI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Surati, M.Pd**

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Dwi Putra Febriansyah**

N I M : 18522027

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN CURUP

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadap wawancara pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022 yang berkenaan dalam pembuatan skripsi yang berjudul "Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Februari 2022



Surati, M.Pd





























IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Putra Febriansyah
 NIM : 18522027
 FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Dr. M. Hasya Toni, S.Sos., M.A.
 PEMBIMBING II : Rajun Kamil, M.Kom.
 JUJUL SKRIPSI : Etika Komunikasi Santia Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Putra Febriansyah
 NIM : 18522027
 FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Dr. M. Hasya Toni, S.Sos., M.A.
 PEMBIMBING II : Rajun Kamil, M.Kom.
 JUJUL SKRIPSI : Etika Komunikasi Santia Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP. 1982651020911003

NIP. 2115058102



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/2021/11	Bimbingan Proposal	[Signature]	[Signature]
2	23/2021/12	Revisi Proposal BAB 1-3	[Signature]	[Signature]
3	12/2022/02	Bimbingan Skripsi bab 1-3	[Signature]	[Signature]
4	24/2022/03	Revisi kalimat	[Signature]	[Signature]
5	29/2022/04	Perbaikan latar belakang	[Signature]	[Signature]
6	09/2022/05	Bimbingan BAB IV SV	[Signature]	[Signature]
7	12/2022/07	Revisi Hasil Penelitian	[Signature]	[Signature]
8	29/2022/07	ACC ujian	[Signature]	[Signature]

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/2021/11	Bimbingan Proposal	[Signature]	[Signature]
2	20/2021/12	Revisi Proposal	[Signature]	[Signature]
3	02/2022/02	Bimbingan Skripsi BAB 1-3	[Signature]	[Signature]
4	13/2022/03	Revisi kalimat Dan Foot-note	[Signature]	[Signature]
5	25/2022/04	Perbaikan latar belakang	[Signature]	[Signature]
6	01/2022/05	Bimbingan BAB IV-SV	[Signature]	[Signature]
7	29/2022/06	Revisi Kesimpulan	[Signature]	[Signature]
8	26/2022/07	ACC	[Signature]	[Signature]